

Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Aris Rohmatul Maula¹, Sari Salsabila², Evi Fatimatur Rusydiyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

E-mail korespondensi: arisrohmatulmaula@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3406

Submission Track:

[||Diterima: 11 Desember 2024.||Disetujui: 23 Desember 2024.||Dipublikasikan: 30 Desember 2024.](#)

Copyright © 2024 Aris Rohmatul Maula, Sari Salsabila, Evi Fatimatur Rusydiyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

The teacher centered learning (TCL) learning approach is still one of the common problems often faced in Islamic Religious Education learning including the subject of akidah akhlak. In fact, since the implementation of the 2013 curriculum, the student centered learning (SCL) approach has been echoed but has not been fully realized until the implementation of the merdeka curriculum. Therefore, this study aims to analyze more deeply the application of the SCL approach to learning akidah akhlak which in this case utilizes the use of the mind mapping method in order to create active learning as expected by the merdeka curriculum This qualitative research case study category in its data collection techniques with observation, interviews and documentation. And the data analysis technique is carried out by data condensation, data presentation, and ending with drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the mind mapping method in the subject of akidah and akhlak applied in MTs Tarbiyatut Tholabah class VIII is effective in improving understanding, creativity, collaboration and making learning more enjoyable for students. In the regular home class shows a higher level of creativity and in the takhassush class shows aspects of active discussion and deep understanding.

Keywords: Learning; Mind Mapping; Akidah Akhlak.

Abstrak

Pendekatan pembelajaran *teacher centered learning (TCL)* hingga kini masih menjadi masalah umum yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran akidah akhlak. Padahal mestinya sejak penerapan kurikulum 2013 pendekatan *student centered learning (SCL)* sudah digaungkan namun belum terealisasi sepenuhnya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pada penerapan pendekatan *SCL* pada pembelajaran akidah akhlak yang dalam hal ini memanfaatkan penggunaan metode *mind mapping* agar terciptanya pembelajaran yang aktif seperti yang diharapkan kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif kategori studi kasus ini dalam teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis datanya dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *mind mapping* yang diterapkan di MTs Tarbiyatut Tholabah kelas VIII ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, kolaborasi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Pada kelas reguler rumahan menunjukkan tingkat kreatifitas yang lebih tinggi dan pada kelas takhassush menunjukkan aspek keaktifan diskusi dan pemahaman mendalamnya.

Kata Kunci: Pembelajaran; *Mind Mapping*; Akidah Akhlak.

1. Pendahuluan

Pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa sebenarnya sudah terjadi sejak penerapan Kurikulum 2013 pada konteks Indonesia (Sofiarini & Rosalina, 2021). Namun dalam pelaksanaannya saat itu masih

belum berjalan maksimal (Nisa et al., 2024), hingga perlu adanya penekanan terhadap pendekatan *student centered learning (SCL)* pada penerapan Kurikulum Merdeka (Kurniawan et al., 2022) sebagai pembaruan dari kurikulum 2013. Meskipun begitu, seiring berlangsungnya penerapan kurikulum Merdeka ini, pada prakteknya pendekatan *teacher centered learning (TCL)* hingga kini masih mendarah daging bagi guru yang tidak siap mengikuti keinginan kurikulum merdeka (Gunawan & Bahari, 2024) dan juga masih menjadi salah satu masalah umum yang sering dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hairunisa, 2023).

Pada pembelajaran PAI yang masih menerapkan pendekatan *TCL* biasanya masih menekankan pada penguasaan materi saja yang membuat pembelajaran bersifat satu arah karena hanya menggunakan metode ceramah (Mumtahana et al., 2022). Sehingga guru PAI pada posisi ini menjadi pusat pembelajaran dan lebih aktif dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan dan mengikuti intruksi guru (Fitriyah, 2020). Padahal tuntutan guru di era ini ialah tidak lagi sekedar menjadi pengajar saja, melainkan harus mampu juga untuk menjadi fasilitator, motivator dan inovator bagi peserta didik dalam pembelajaran (Andiwatir et al., 2021).

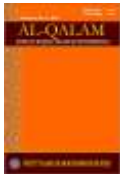
Guru merupakan subjek yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta dalam membentuk kepribadian siswa (Suryadi, 2022). Meski semakin majunya teknologi saat ini, kehadiran seorang guru dalam pembelajaran tetap tidak bisa tergantikan oleh teknologi dalam bentuk apapun (Budiana, 2021). Karena selain bertugas untuk mentransfer pengetahuan, guru harus mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan siswa agar terjadinya pembelajaran yang efisien dan memaksimalkan potensi belajar siswa (F. R. Rahayu, 2023). Selanjutnya, guru juga memiliki fungsi penting untuk menanamkan nilai dan mampu membangun karakter siswanya secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Arfandi & Samsudin, 2021).

Dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, sudah menjadi kewajiban bagi guru PAI khususnya guru akidah akhlak supaya menjadi teladan bagi para siswanya dan mampu membimbing siswa untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip Islam (Haniyyah, 2021). Akidah akhlak sendiri ialah salah satu rumpun mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang berupaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengmani Allah SWT. serta merealisasikan perilaku akhlak mulia (N. Sari et al., 2023). Antara akidah dan akhlak keduanya memang selalu terkait satu sama lain. Hal ini karena sebelum menerapkan suatu tindakan akhlak, tentu sebelumnya sudah diniatkannya terlebih dahulu dalam hati (akidah) (Ginanjari & Kurniawati, 2020). Sehingga kajian pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki tendensi kuat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran akidah akhlak, hendaknya pembelajaran dilakukan dalam bentuk kontekstual dan meninggalkan pembelajaran yang bersifat tekstual semata yang dapat menjadikan penanaman karakter ini menjadi tidak efektif (Mulia, 2020). Ada banyaknya materi dalam mata pelajaran akidah akhlak ini, perlunya guru untuk menguasai strategi dan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar supaya dapat terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan dapat menghilangkan kebosanan siswa saat belajar (Munawir et al., 2023). Terkait hal ini metode dan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru dan harus diperhatikan betul agar metode dan media pembelajaran dapat sejalan dengan materi atau topik yang akan diajarkan (M. Sari et al., 2024).

Salah satu metode pembelajaran yang memusatkan kepada siswa adalah metode *mind mapping*. Metode ini dikenal sebagai teknik mencatat dalam bentuk konsep yang dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan (A. P. Rahayu, 2021). *Mind mapping* ialah alat berpikir revolusioner yang dapat membantu untuk memproses informasi, memunculkan ide-ide baru, memperkuat ingatan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan meningkatkan cara bekerja (Buzan, 2024). *Mind mapping* juga dikenal sebagai peta pikiran terdiri dari ide utama yang berada di posisi tengah kertas dan mempunyai cabang-cabang yang keluar ide utama. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak berdasarkan pola percabangan yang terdiri dari ide-ide sentral yang saling berhubungan (Humaidi, 2023).

Adapun langkah cara membuat *mind mapping* menurut (Buzan, 2006) sendiri adalah dengan memulai dari bagian tengah kertas kosong yang dalam posisi horizontal yang kemudian pembuat *mind*



mapping tersebut diberikan kebebasan untuk menyebarkan cabangnya ke segala arah. Dan dalam penyebarannya cabang-cabang utama dihubungkan ke titik pusat, cabang-cabang tingkatan kedua dihubungkan dengan cabang utama, cabang-cabang ketiga dihubungkan dengan cabang kedua, dan begitu seterusnya. Pada setiap sub poin atau cabangnya diberi simbol, gambar, atau foto agar menarik dilihatnya, mengaktifkan otak, dan membuat orang berkonsentrasi. Selain itu, dalam pembuatan *mind mapping* ini perlu adanya penggunaan warna agar lebih terlihat hidup dan dapat membuat seseorang berpikir kreatif. Berikutnya membuat garis lengkung yang digunakan sebagai penghubung antar tingkat cabangnya agar tidak membosankan, membuat satu kata kunci pada setiap garis cabangnya, serta diberikan gambar sentral yang tiap gambarnya bermakna seribu kata.

Dari sini dapat diketahui bahwa dalam pembuatan *mind mapping* ini menggunakan garis lengkung, simbol, gambar, warna, dan kata-kata untuk membuat daftar informasi yang panjang menjadi catatan yang berwarna-warni (Pane, 2022) yang bertujuan supaya mudah untuk menuangkan ide dan mengingatnya sesuai dengan cara kerja alami otak, serta lebih menghemat dan memanfaatkan waktu dengan baik (Siswanto et al., 2024). Menurut (Buzan, 2006), dari penggunaan *mind mapping* ini memiliki banyak kegunaan, diantaranya dapat memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah yang luas, mengumpulkan sejumlah data besar di satu tempat, mendorong dalam memecakan masalah melalui jalan-jalan terobosan kreatif baru yang dilihat, dan menarik untuk dilihat, dibaca, dicerna serta diingat. Ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, melainkan dapat digunakan dalam cakupan yang lebih luas lagi yaitu dalam kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini, sebetulnya sudah banyak penelitian yang mengangkat pembahasan *mind mapping* pada mata pelajaran komponen PAI yang terdapat di *google scholar*, yakni terdapat penelitian terdahulu yang berjumlah 58.900 tentang *mind mapping* SKI, 7.890 tentang *mind mapping* Qur'an Hadis, 1.310 tentang *mind mapping* akidah akhlak, dan 1.180 tentang *mind mapping* fikih. Dari sini dapat dilihat jelas bahwasannya pembahasan *mind mapping* akidah akhlak dan fikih terputus jauh dengan *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Qur'an Hadis. Dan dari penelitian yang telah ada, kebanyakan difokuskan pada salah satu aspek yang dihasilkan dari penerapan metode *mind mapping*. Seperti pada penelitian *mind mapping* SKI (Siswanto et al., 2024) dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, penelitian *mind mapping* Qur'an Hadis (Ritonga & Maulida, 2024) dalam rangka meningkatkan penafisan siswa, penelitian *mind mapping* akidah akhlak (Mulyani & Muis, 2023) dalam peningkatan pemahaman siswa dan penelitian *mind mapping* fikih dalam meningkatkan kreativitas siswa (Deswanti, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya melihat manfaatnya dari satu sisi saja. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Madrasah ini dipilih karena guru akidah akhlak kelas VIII diketahui sering memanfaatkan metode *mind mapping* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, peneliti tidak hanya melakukan penelitian kepada satu kelas saja, karena bertepatan di madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren ini dalam penentuan kelasnya terbagi menjadi tiga, yaitu kelas takhassush, regular pondokan, dan regular rumahan. Maka dari penelitian ini juga akan digali informasi data apakah terdapat perbedaan dampak yang ditemukan dari penerapan metode *mind mapping* yang sama pada kriteria kelas yang berbeda. Dan ini menjadi sebuah hal yang baru dalam penelitian karena hal itu belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi mengenai pemanfaatan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan memaparkan data setelah pengumpulan datanya yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif sesuai fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, dengan subjek penelitiannya ialah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII putri, dan siswi kelas VIII E (Takhassush) yang berjumlah 18 siswi, VIII H (Regular Pondokan) yang berjumlah 33 siswi, dan VIII J (Regular Rumahan) yang berjumlah 21 siswi.

Adapun proses wawancara kepada subjek penelitian (guru akidah akhlak kelas VIII dan dua perwakilan siswi dari kelas VIII E, VIII H, dan VIII J), observasi dengan bantuan lembar observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Tarbiyatu Tholabah ini menjadi teknik pengumpulan datanya yang hasil datanya dijadikan sebagai data primernya. Sedangkan untuk data sekundernya diambil dari tulisan yang diterbitkan seperti buku, jurnal, atau catatan lain sebagai data pendukung penelitian. Dan analisis datanya dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari teorinya Miles & Huberman, yaitu dengan dimulai dengan kondensasi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian dalam hal ini peneliti buat berdasarkan indikator sebagai berikut:

Table. 1 Indikator penerapan *mind mapping*

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keterlibatan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembuatan <i>mind mapping</i>. 2. Siswa terlihat tertarik dan fokus pada materi yang sedang dipelajari melalui <i>mind mapping</i>.
2	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembuatan <i>mind mapping</i>. 2. Siswa menggunakan berbagai warna, gambar, dan simbol yang menarik dalam <i>mind mapping</i>.
3	Pemahaman Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengidentifikasi ide-ide utama dan pendukung dalam suatu materi. 2. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri secara jelas dan rinci. 3. Siswa merasa lebih memahami materi setelah membuat <i>mind mapping</i>.
4	Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua anggota kelompok aktif memberikan kontribusi ide dan pendapat 2. Anggota kelompok bekerja sama untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam pembuatan <i>mind mapping</i>.
5	Efektifitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil tugas siswa menunjukkan peningkatan kualitas setelah menggunakan <i>mind mapping</i>. 2. Siswa merasa senang dan menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator di atas, peneliti kembangkan ke dalam bentuk instrument. Adapun contoh instrument observasi dan wawancara yang telah dikembangkan ialah sebagai berikut:

Tabel. 2 Instrumen Observasi

No	Pernyataan Observasi	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa terlihat menikmati proses pembelajaran melalui mind map.					
2	Pada mind map siswa menunjukkan adanya pemikiran kritis dan analisis yang mendalam.					
3	Penggunaan warna, gambar, dan simbol					

membuat mind map siswa lebih menarik dan mudah diingat.

- 4 Terdapat peningkatan kreativitas dan inovasi dalam penyelesaian tugas.

Sementara untuk pedoman wawancara dan dokumentasi, mengikuti indikator instrumen pada Tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Kejenuhan siswa yang menyebabkannya menjadi bosan merupakan salah satu persoalan mendasar yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran (Adawiyah, 2021, p. 75). Dan ini bisa terjadi pada pembelajaran apapun termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak apabila guru hanya melakukan komunikasi satu arah kepada para siswanya. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka perlunya guru untuk merancang strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Nisa et al., 2024).

Berdasarkan dari hasil penggalan data melalui wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII putri, pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan *teacher learning* yang pernah ia terapkan membuat siswa menjadi pasif dan kurang aktif saat berlangsungnya pembelajaran. Hingga akhirnya sejak saat itu guru tersebut mulai menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang variatif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, seperti *mind mapping*, *role playing*, *project based learning*, *jigsaw* dan lain sebagainya (Wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024). Namun dalam pembahasan pada penelitian pembelajaran akidah akhlak ini, akan lebih difokuskan kepada penerapan metode *mind mapping* saja.

Melalui hasil wawancara di lokasi penelitian yaitu di MTs Tarbiyatut Tholabah, guru akidah akhlak selaku subjek penelitian menjelaskan bahwa sebelum ia memberikan tugas kepada para siswa kelas VIII untuk membuat *mind mapping*, ia melakukan apresepsi dan menyampaikan kepada para siswanya terkait materi yang akan dipelajari disertai pemberian motivasi sesuai yang termuat pada RPP. Baru kemudian ia menyampaikan tugas yang akan diberikan kepada siswanya berupa pembuatan tugas *mind mapping* berkelompok dengan sub tema yang berbeda (wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024). Langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari keterampilan guru dalam membuka pembelajaran. Keterampilan yang wajib dilakukan bagi setiap guru ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga para siswa tidak merasa tertekan selama pembelajaran berlangsung (Kafi & Ritonga, 2023, p. 580).

Meski para siswa di MTs Tarbiyatut Tholabah sudah pernah dibekali materi peta pikiran atau *mind mapping* pada kelas VII, guru akidah akhlak disini masih tetap memberikan penjelasan apa itu *mind mapping* dan bagaimana cara membuatnya, sebagaimana yang ia sampaikan pada wawancara “Sebenarnya para siswa MTs Tabah di kelas VII dulu telah dibekali materi peta pikiran pada Masa Orientasi Siswa. Akan tetapi Saya biasanya masih memastikan dan menjelaskan kembali terkait *mind mapping* dan cara membuatnya yakni dengan menuliskan ide pokok dulu di tengah, lalu berikan cabang pada tiap poin-poin penting dan seterusnya” (Wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024). Artinya guru akidah disini tidak menyampaikannya secara gamblang tujuh langkah cara membuat *mind mapping* seperti yang dipaparkan Tony Buzan, melainkan hanya menyampaikan gambaran secara umum saja sebab *mind mapping* sudah menjadi hal yang familiar bagi kelas VIII.

Pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selama hampir satu semester ini, guru akidah akhlak menerapkan sebanyak dua kali pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, yakni ketika sebelum sumatif tengah semester I pada bab “Membiasakan Akhlak Terpuji”, dan setelah sumatif semester I pada bab “Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru”. Penugasan untuk membuat *mind mapping* bukan sekedar tugas yang dilakukan dalam sekali tatap muka saja. Melainkan tugas tersebut membutuhkan dua sampai tiga kali pertemuan tatap muka pada materi “Membiasakan Akhlak Terpuji” dan dua kali tatap muka pada bab “Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru” (Wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024).

Pada pertemuan pertama di bab yang menggunakan metode *mind mapping*, guru memberikan pendahuluan dari materi ini dan menyampaikan tugas yang perlu dikerjakan oleh para siswi dengan membaginya menjadi lima kelompok pada bab “Membiasakan Akhlak Terpuji” dan empat kelompok pada bab “Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru” dengan topik pembahasan tugas yang berbeda-beda. Kemudian untuk sisa waktu yang tersisa, masing-masing kelompok mendiskusikan rancangan *mind mapping* yang akan dibuat dan untuk eksekusinya tugas tersebut sifatnya pekerjaan rumah (PR). Dalam tugas ini, guru membebaskan para siswi menggunakan bahan apapun untuk berkreasi (Observasi, 10 November 2024).

Pada pertemuan berikutnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak “Karena mapel akidah akhlak kelas VIII putri saya pegang semua, jadi pada bab Membiasakan Akhlak Terpuji ini terdapat kelas yang saya tugaskan untuk presentasi masing-masing kelompok dengan dilanjutkan diskusi tanya jawab. Kalau kegiatan ini membutuhkan dua kali tatap muka karena terdapat lima sub bab (Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, dan Qona’ah) atau lima kelompok. Tetapi terkadang juga saya dalam bentuk presentasinya menggunakan model jigsaw yang cukup dilakukan dalam sekali pertemuan saja” (Wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024). Lain halnya pada pertemuan kedua bab Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru, dari hasil observasi di lapangan pemaparan hasil tugas *mind mapping* dilakukan dalam sekali tatap muka dengan metode presentasi dan diskusi tanya jawab (Observasi, 10 November 2024).

Ini berbeda dengan hasil penelitian (Farera et al., 2022) dimana pembelajaran menggunakan *mind mapping* dilakukan dalam sekali tatap muka, dimana guru akidah akhlak disini yang membuat materi dalam bentuk *mind mapping* untuk diamati dan dipahami oleh para siswanya, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjelaskan ulang materi tersebut, berdiskusi dan merangkumnya kembali. Terdapat juga penelitian (Handayani et al., 2024) yang melakukan penelitian *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada tiga guru sebagai informan sekaligus, dan dua diantaranya siswa hanya diberikan tugas untuk membuat *mind mapping* saja, tanpa adanya tugas presentasi dan diskusi tanya jawab. Lain halnya juga dari penelitian yang dilakukan (Prameswati et al., 2022) yang tidak memaparkan secara rinci bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode *mind mapping*, namun hanya memaparkan hasil dan akibat dari penerapan metode tersebut.

Berdasarkan dari hasil tugas pembuatan *mind mapping*, antara kelas VIII E (Takhasush), VIII H (Regular Pondokan), dan VIII J (Regular Rumahan). Menurut guru akidah akhlak setiap kelas memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, beliau mengatakan “Sebenarnya saya membebaskan untuk kertas yang digunakan siswa. Kalau anak rumahan pengerjaannya biasanya itu menggunakan kertas karton, dan anak pondokan rata-rata menggunakan kertas folio bergaris. Jadi melihat dari hasil dari pembuatan *mind mapping*, biasanya hasil dari *mind mapping* anak rumahan itu lebih kreatif dibandingkan dengan anak pondokan.” (Wawancara, 09 November 2024). Meski begitu, guru akidah akhlak tetap mengapresiasi seluruh hasil dari pembuatan *mind mapping*, apalagi untuk penilaian tugas *mind mapping* ini tidak hanya dilihat dalam satu aspek saja. Dan pada penilaian kreativitas ini akan masuk pada penilaian aspek keterampilan siswa.



Gambar 1 Mind Mapping Kelas Regular Rumahan



Gambar 2 Mind Mapping Kelas Takhasush



Gambar 3 Mind mapping kelas regular pondokan

Pada penugasan *mind mapping* dalam bentuk kelompok ini bertujuan agar para siswa dapat berkolaborasi dalam pelaksanaannya, mulai dari merancang, membuat, sampai mempresentasikannya. Menurut pernyataan guru akidah akhlak, metode *mind mapping* dalam pembelajaran akidah akhlak ini memang selalu dibentuknya dalam kelompok. Karena dengan dibentuk seperti itu, guru dapat membuat siswa untuk lebih aktif lagi termasuk dalam berkomunikasi bersama kelompoknya untuk menyatukan ide-ide gagasan dalam membuat *mind mapping*. Guru akidah akhlak mengatakan “dari kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ini, selain saya dapat menilai dari sisi keterampilan yang diambil dari kreativitas siswa, Saya juga dapat menilai siswa dalam hal afektifnya baik itu pada nilai gotong royong, tanggung jawab, dan peduli” (Wawancara guru akidah akhlak, 9 November 2024).

Kemampuan kolaborasi siswa menurut (Raupu, 2019) akan terjadi jika adanya media belajar sebagai stimulusnya. Penekanan dalam kemampuan ini berupa adanya diskusi kelompok secara aktif dalam berbagi pengetahuan dan informasi, saling membantu dalam memecahkan permasalahan untuk menuju tujuan bersama. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan berupa *mind mapping*. Dengan terlihatnya kemampuan kolaboratif siswa, menunjukkan adanya aktifitas belajar siswa yang menjadikan terciptanya situasi belajar aktif pada proses pembelajaran (Kasmawati et al., 2022). Hal tersebut seperti dijawab dari penelitian (Baharudin, 2023) adanya peningkatan skor kemampuan kolaborasi siswa melalui penugasaan *E-Mind mapping* berbantu *Google Slide* pada kelas IX SMP Negeri 11 Blitar mata pelajaran IPS yang awalnya menghasilkan skor 79 pada siklus 1 menjadi 83 pada siklus II yang termasuk dalam kategori tinggi. Seperti halnya pada penelitian (Taib, 2021) yang juga menunjukkan adanya pengembangan kolaborasi siswa berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri Widyakram Gorontalo yang awalnya menghasilkan skor 25% menjadi 60% pada indikator kolaboratif.

Adapun untuk penilaian aspek kognitif siswa, guru akan menilai dari kedalaman pertanyaan dan jawab saat kegiatan presentasi dan diskusi berupa tanya jawab. Penekanan terhadap kegiatan presentasi dan diskusi tanya jawab pada pembelajaran akidah akhlak ini, mengakibatkan butuh waktu sehingga dibutuhkan dua kali tatap muka untuk mengingat banyaknya juga sub bab yang perlu dikaji. Berdasarkan penjelasan guru akidah akhlak, pada kegiatan diskusi ini masing-masing kelompok wajib memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi. Dan dari ketiga kelas ini, kelompok dari kelas VIII E (Takhasush) terlihat sangat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lainnya, dan setiap pertanyaan yang diberikan oleh tiap kelompok yang menjadi presentator akan dijawab dengan maksimal sesuai pengetahuan kelompok tersebut. Sehingga dari kegiatan ini

dapat menciptakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam dan membuat setiap siswa berfikir kritis (Wawancara guru akidah akhlak 09 November 2024).

Adanya peningkatan berpikir kritis dalam penerapan metode *mind mapping* juga terjadi pada penelitian (Hazaymeh & Moath Khalaf Alomery, 2022) yang mengungkapkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada ($p < 0,005$) dalam skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pasca-tes karena strategi pemetaan pikiran visual pada pembelajaran bahasa Inggris yang mendukung kelompok eksperimen dengan dampak positif dan signifikan pada keterampilan berpikir kritis peserta. Dan pada penelitian (Pratama et al., 2024) ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai F_{hitung} (35,489) juga lebih besar dari F_{tabel} (3,285), yang mengonfirmasi bahwa metode *mind mapping* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Melalui hasil (Observasi pada tanggal 10 November 2024) dari masing-masing kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas VIII E, VIII H, dan VIII J menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan semangat dalam proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* pada bab “Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru”. Ini sesuai dengan pemaparan dari CDC siswi dari kelas VIII J yang mengatakan “Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran akidah akhlak, karena Ustadzahnya mesti menggunakan metode belajar yang bervariasi termasuk seperti pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini” (Wawancara siswi kelas VIII J, 13 November 2024). Pendapat tersebut selaras dengan yang dituturkan oleh guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa ketika memasuki bab baru, biasanya siswa lebih dulu menanyakan kegiatan belajar seperti apa yang akan dilakukan sebelum guru menyampaikan (Wawancara guru akidah akhlak, 09 November 2024).

Penuturan tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam rangka memilih metode yang mampu menarik minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak termasuk diantaranya metode *mind mapping*. Hal ini seperti yang terjadi pada penelitian (Purwiningsih & Sari, 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan minat siswa pada saat pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA. Dan pada penelitian (Harfika et al., 2020) yang menunjukkan hasil uji analisis Independent Samples T-test pada minat belajar siswa yaitu nilai Sig (2-tailed) $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain adanya pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap minat belajar biologi konsep monera pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 9 Makassar.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan KKS siswi kelas VIII H mengatakan bahwa ia sangat senang dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini, bahkan ia menuturkan “Biasanya juga ketika belajar pada mata pelajaran lain juga sangat suka menggunakan metode ini karena cepat, tidak ribet, dan lebih mudah pemahannya” (Wawancara siswi kelas VIII H, 12 November 2024). Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, ditemukan jika dengan penggunaan satu metode pembelajaran berupa *mind mapping*, selain dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran akidah akhlak, kreativitas dan berpikir kritis siswa juga dapat terlihat meningkat. Namun ini terjadi juga karena tidak terlepas dari peran guru yang menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, dari pembelajaran metode *mind mapping* ini, guru akidah akhlak dapat sekaligus untuk memberikan penilaian kepada siswa mulai dari aspek afektif, kognitif, dan keterampilan.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Mind mapping* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Dari penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII putri di MTs Tarbiyatut Tholabah baik itu pada kelas regular pondokan, regular rumahan, dan takhassush (Kitab/Qur’an) ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya sendiri secara keseluruhan kelas adalah guru yang bisa berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, bukan sekedar pengajar yang menyampaikan materi saja. Tetapi guru akidah akhlak disini selalu memberikan stimulus kepada siswanya tentang pembahasan yang sedang dipelajari dengan mengaitkan hal tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang guru akidah akhlak tuturkan “Pada saat saya masuk di kelas regular pondokan dengan salah satu materi bahasan presentasinya

adalah qona'ah, kala itu saya memberikan stimulus dengan menanyakan contoh pengalaman perilaku qona'ah yang pernah dilakukan, bukan langsung menyebutkan contohnya. Kemudian salah satu mereka ada yang menjawab bahwa ia harus qana'ah ketika kondisi tidak ada air untuk mandi di pondok saat itu. Dengan cara seperti itu menurut saya siswa lebih faham tentang materi qana'ah yang sesungguhnya, karena tidak sekedar mengetahui secara teori saja” (Wawancara guru akidah akhlak, 09 November 2024).

Keterangan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Arfandi & Samsudin, 2021) bahwa peran guru sebagai fasilitator itu dapat dilakukan dalam bentuk *sharing* antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mencoba memberikan stimulasi kepada siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan, bukan guru yang melakukan eksplorasi terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, guru harus dapat menumbuhkan sikap dan suasana belajar yang menyenangkan, berkesan, dan tidak membosankan. Jika ini dilakukan maka siswa akan semangat, tidak takut bertanya atau berpendapat, dan mudah dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan (Rindaningsih & Fahyuni, 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah siswa yang dapat diajak bekerjasama untuk menyelesaikan tugas membuat *mind mapping* dengan tepat waktu. Meskipun disini juga timbul faktor penghambatnya bahwa adanya anggota dari salah satu kelompok yang tidak berkontribusi dalam pembuatan tugas *mind mapping* ini. Seperti penjelasan guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa karena jumlah kelompoknya itu menyesuaikan sub babnya yaitu 4-5 kelompok, jadi ada kelompok yang terpaksa berisikan 6 orang yang dirasa kebanyakan maka dari awal beliau menegaskan apabila terdapat kelompok yang tidak ikut berdiskusi dan mengeksekusi tugas pembuatan *mind mapping* ini, maka tidak perlu menuliskan namanya dalam identitas kelompok di *mind mapping*nya. Dan ternyata ditemukan ada satu kelompok yang menyampaikan bahwa terdapat satu anggotanya yang sama sekali tidak ikut berkontribusi dan dengan terpaksa guru akidah akhlak memberikan pengurangan nilai kepada siswa tersebut (Wawancara guru akidah akhlak, 09 November 2024).

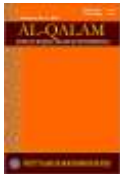
Faktor penghambat lainnya terjadi pada kelas siswa pondokan yang tidak bisa dengan bebas membeli bahan-bahan untuk pembuatan *mind mapping* layaknya siswa rumahan, sehingga membuat *mind mapping* siswa pondokan jika dibandingkan dengan *mind mapping* anak rumahan sangat amat berbeda (Wawancara guru akidah akhlak, 09 November 2024). Dan mestinya guru yang sudah mengetahui kendala siswa pondokan seperti ini, bisa memberikan bantuan kepada siswanya untuk menemukan bahan-bahan yang dibutuhkan siswa karena dari awal terkait penggunaan bahan-bahannya dibebaskan. Selain itu, terdapat juga faktor penghambatnya berupa alokasi waktu yang terbatas sehingga dengan terpaksa guru menjadikan tugas pembuatan *mind mapping* ini menjadi PR dan tidak dapat melihat secara langsung proses pembuatannya, sebab disini guru juga perlu memperhitungkan waktu belajar yang digunakan agar seluruh materi dapat tercapai semua.

4. Simpulan

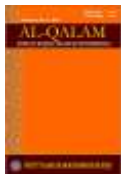
Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran akidah akhlak menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini selain efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, juga mampu merangsang kreativitas kolaborasi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Adapun dalam penerapan metode *mind mapping* yang diterapkan di MTs Tarbiyatut Tholabah kelas VIII putri ini, kelas regular rumahan menunjukkan kreatifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Sedangkan pada kelas takhassush lebih terlihat pada keaktifan diskusi dan pemahaman mendalamnya. Namun, keberhasilan penerapan *mind mapping* sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga siswa mampu dalam membuat mind map yang efektif. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai dan mumpuni menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penerapan metode *mind mapping* pembelajaran akidah akhlak.

Daftar Pustaka

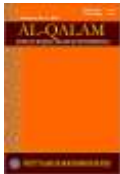
Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>



- Andiwatir, A., Nay, F. A., & Talan, R. (2021). Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>
- Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Baharudin. (2023). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Penugasan E-Mind Mapping Berbantuan Google Slide. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 497–518. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.672>
- Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map* (S. Purwoko (trans.)). PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZjIIsH9UEiYC&oi=fnd&pg=PA2&dq=tony+buzan+adalah&ots=KTdnYt6OnZ&sig=5v11BPnsQj6r-tkqs-ofbwy99IA&redir_esc=y#v=onepage&q=tony+buzan+adalah&f=false
- Buzan, T. (2024). *Mind Mapp Mastery*. Jaico Publishing House. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5VUWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT7&dq=mind+map+tony+buzan&ots=gV98_Oo8am&sig=VMf4NrEhBLBQmSs2Hyjne7BGzZI&redir_esc=y#v=onepage&q=mind+map+tony+buzan&f=false
- Deswanti, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fikih. *Khidmat*, 1(1), 79–85. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/151%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/download/151/122>
- Farera, E., Hasibuan, P., & Wati, S. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di MTS Pondok Pesantren Riadhus Sholihin Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 591–598. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/206/190>
- Fitriyah, L. (2020). Student Centered Learning (SCL) dalam Surah Al-Kahfi. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 31–51. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/354>
- Ginanjar, H., & Kurniawati, N. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 4(2), 133–140. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178–187. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1191>
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(07), 448–458. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



- Handayani, A., Shunhaji, A., & Muid.N, A. M. . (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2273–2291. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Harfika, H., Thahir, R., & Hambali, H. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Biologi Konsep Monera Siswa Kelas X Sma. *Binomial*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.46918/binomial.v3i1.481>
- Hazaymeh, W. A., & Moath Khalaf Alomery. (2022). The Effectiveness of Visual Mind Mapping Strategy for Improving English Language Learners' Critical Thinking Skills and Reading Ability. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 141–150. <https://eric.ed.gov/?q=critical+thinking+mind+mapping&ff1=pubJournal+Articles&id=EJ1329573>
- Humaidi, H. (2023). Strategi Penerapan Metode Mind Mapping dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab:(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 05 Singosari). *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2(02), 83–94.
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573.
- Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Kurniawan, R., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2022). Teacher ' s Perspective on Student Center Learning Paradigm in Inclusive Madrasa. *Ta ' Dibun a : Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 1–9. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibun a/article/view/29994>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Mulyani, I., & Muis, M. A. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis. *Science and Education Joournal*, 1(2). <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/snej/article/view/149/116>
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Lempar Dadu dan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1.
- Munawir, Cahyani, E. I., & Wulandari, P. (2023). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 239–250. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2330>



- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, & Abdullah, F. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.920>
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.229>
- Prameswati, L. N., Sari, G. P., & Anwar, A. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara Online. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.342>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158–170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Purwiningsih, S., & Sari, Y. D. P. (2022). Analisis Pengaruh Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1639–1647. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2062>
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Raupu, M. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Duit Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 1(2), 591–606.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Ritonga, M. H. M., & Maulida, N. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penafsiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur ' an Dan Hadits Di Sekolah. *Wangsa: Journal of Education and Learning*, 01(02), 105–110. <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/wangsa/article/view/316>
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Siswanto, Nabillah, & Lasmana, W. A. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata



Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.

Sofiarini, A., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebijakan dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak

Taib, M. (2021). Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 465–486. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.345>